

TAJUK RENCANA

Perbaiki Tata Kelola Persampahan

PERSAMPAHAN masih menjadi persoalan serius di DIY. Meski sudah ada upaya untuk mengurangi pasokan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan, tetap saja belum membuahkan hasil signifikan. Pelbagai upaya pun terus dilakukan, antara lain dengan mengkampanyekan Yogya zero sampah anorganik, dengan mengembangkan bank sampah di tiap wilayah RT/RW.

Kita menyadari, mengatasi permasalahan sampah memang tidak cukup hanya ditangani secara sektoral, melainkan harus lintas sektoral dan melibatkan pelbagai pihak atau pentahelix, baik itu pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, swasta, media massa maupun kelompok masyarakat. Apalagi, kondisi TPA di Piyungan sudah overload dan usia pakainya hanya saja sampai 2019, yang artinya sejak 3 atau 4 tahun lalu keadaan TPA telah mengkhawatirkan (KR 22/2).

Sedangkan penambahan lahan transisi sebagai upaya penyelamatan TPA Piyungan pada tahun 2022 hanyalah bersifat sementara, sehingga harus dicarikan solusi yang bersifat permanen. Upaya lainnya adalah kerja sama antara pemerintah dengan badan usaha. Namun upaya itu belumlah cukup sehingga harus melibatkan pentahelix dalam pengelolaan sampah.

Tentu ini membutuhkan kesadaran bersama bahwa masalah persampahan adalah persoalan bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY saja. Mengapa perlu keterlibatan pentahelix? Karena mengelola sampah tak cukup hanya melalui satu alur saja, misalnya pengelolaan sampah anorganik, akan membutuhkan peran

banyak pihak. Mulai dari kelompok masyarakat, bank sampah, pemulung, hingga pengolah atau pabrik yang mampu mengubah menjadi barang bernilai ekonomi.

Ini membutuhkan teknologi dan inovasi, yang tentu saja akan melibatkan dunia akademik, yakni perguruan tinggi. Begitu pula sampah organik, tidak semua dibuang menjadi barang tak terpakai, tapi bisa pula diolah misalnya menjadi pupuk dan sebagainya. Proses ini membutuhkan kreativitas dan teknologi yang umumnya disumbang dari dunia akademik.

Upaya tersebut setidaknya akan mengurangi timbunan sampah di TPA Piyungan. Hal lain yang tetap harus dijalankan, seperti diterapkan di Kota Yogya, adalah keharusan masyarakat untuk memilah sampah, berupa sampah organik, anorganik, residu dan bahan beracun berbahaya (B3). Kebijakan tersebut telah resmi diberlakukan di Kota Yogya sejak Januari 2023. Hasilnya mulai kelihatan, karena bisa mengurangi sampah 28 ton perhari. Saat ini masih dilakukan pendekatan persuasif, namun nantinya akan penindakan bagi mereka yang melanggar, yakni membuang sampah tanpa memilah.

Hemat kita, jauh lebih penting adalah menanamkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup di DIY. Mengelola sampah dengan baik adalah salah satu upaya untuk menjaga lingkungan hidup. Kebiasaan itu harus ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya timbul kesadaran masyarakat tanpa harus diancam-amcan dengan sanksi. Kita sepakat, tata kelola persampahan harus diperbaiki demi menyelamatkan lingkungan hidup. □-d

Akselerasi Penurunan Stunting DIY

STUNTING merupakan masalah besar yang tidak dapat disepelekan. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 stunting diartikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan balita berada di bawah standar yang ditetapkan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Memperbaiki kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu agenda penting pemerintah saat ini. Ada dua cara dalam menangani stunting. Pertama, dimulai dari keluarga yakni fokus pada pengasuhan anak melalui pemantauan 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Pada penanganan ini orangtua balita berperan penting dalam pemantauan balita dari lingkup keluarga. Pada fase emas, para orangtua dibantu tenaga kesehatan yang disebut dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif dalam pola asuhnya. Meskipun demikian pengetahuan terhadap pola asuh dan gizi balita sangat penting dimiliki orangtua dalam mengentaskan stunting di DIY. Sehingga dari sisi pengetahuan mengenai pola asuh dan asupan gizi anak sangat ditekankan untuk menghindarkan stunting pada balita.

Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dikeluarkan Menteri Kesehatan 25 Januari 2023 angka stunting turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. DIY berada pada peringkat 5 terendah se-Indonesia dengan persentase 16,4% pada tahun 2022 dengan penurunan sebesar 0,9% dari angka stunting sebelumnya sebesar 17,3%. Hal ini tentu pencapaian yang sangat baik, namun masih menjadi pekerjaan rumah menuju target nasional sebesar 14%.

Persentase 16,4% pada tahun 2022 jika diturunkan tiap kabupaten/kota di

Anif Muchlashin

DIY terinci dari 23,5% di Kabupaten Gunungkidul, 15,8% Kabupaten Kulonprogo, 15,0% Kabupaten Sleman, 14,9% dari Kabupaten Bantul, 13,8% di Kota Yogyakarta.

Komitmen

Angka penurunan stunting di DIY bukan tanpa sebab, melalui amanah dari Perpres 72 tahun 2021 dan Peraturan BKKBN tahun 12 tahun 2021 tentang



KR-JOKO SANTOSO

Percepatan Penurunan Stunting. Turunan regulasinya adalah Keputusan Gubernur tentang Pembentukan TPPS di DIY nomor 43/TIM/2022. Secara organisasi tim TPPS diketuai oleh Wakil gubernur dengan didukung oleh OPD baik Pemda DIY maupun lintas sektoral seperti BKKBN, Kemenag dan BPS.

Selain Tim yang kompak DIY juga membentuk Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting di DIY tahun 2020-2024 yang tertuang dalam Peraturan Gubernur DIY nomor 92 tahun 2020. Melalui dokumen ini Gubernur DIY menekankan pada lin-

tassektor untuk dapat bersama-sama berkomitmen untuk menurunkan angka stunting di DIY.

Komitmen menurunkan angka stunting di DIY selain dilakukan Pemda DIY, saat ini BKKBN Perwakilan DIY juga berkomitmen menjadi garda terdepan dengan melalui Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) Tahun Anggaran 2023 yang tersebar di provinsi dan 5 kabupaten/kota di DIY. Hal ini sangat membantu dari terbatasnya anggaran yang dimiliki daerah.

Selain itu ada juga pelaksanaan pencegahan stunting melalui peran serta kelurahan dan kalurahan secara konvergen yaitu memastikan kelompok sasaran mendapatkan pelayanan yang baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan tersedianya layanan kesehatan yang dapat diwujudkan dengan kegiatan posyandu, tersedianya sarana air bersih dan sanitasi. Juga melalui perlindungan dan jaminan sosial serta kesehatan, pemberian pendidikan anak usia dini dan kelas pengasuhan, pemeriksaan kesehatan pasangan usia subur serta pemberian tablet tambahan darah pada remaja putri. Harapannya akses dan keterjangkauan orangtua balita terhadap fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan untuk menekan angka stunting di DIY. □-d

** Anif Muchlashin, Satgas Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN-DIY*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pendidikan di Era Society 5.0

Ridwan Mahendra

PENDIDIKAN di Indonesia terus mengikuti arus perkembangan zaman. Kini, ranah pendidikan mulai menyambut datangnya era society 5.0. Meski era society 5.0 sendiri sudah populer sejak 2021, tepatnya 21 Januari 2021 yang ditetapkan sebagai resolusi atas revolusi 4.0. Indonesia diperkirakan akan memasuki era society 5.0 pada tahun 2045 mendatang. Banyak faktor yang mendasari Indonesia terlambat dalam memasuki era tersebut, salah satunya yakni faktor sumber daya manusia itu sendiri.

Sumber daya manusia generasi penerus diharapkan mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan tantangan di masa yang akan datang dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan begitu sumber daya manusia akan mampu menggunakan ilmu pengetahuan modern (*internet of things, robots, artificial intelligence*) dan memiliki daya pikir yang luas, fleksibel, dan metodis.

Dalam menyambut era society 5.0 peran individu bukan sekadar *passive component* seperti di era revolusi industri 4.0. Kita dituntut menguasai sebuah teknologi modern. Teknologi yang berkembang sangat pesat pada era ini menjadikan manusia bebas dan leluasa dalam mencari sebuah informasi melalui gawai tanpa adanya keterbatasan antara ruang dan waktu. Selain dari segi SDM unggul, ranah pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam menyongsong era society 5.0. Pendidikan yang berkompeten, baik dari segi pendidik maupun peserta didik bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kecerdasan lebih, berkarakter, dan manusiawi.

Kolaborasi

Dalam mewujudkan pendidikan di era society 5.0, kolaborasi dibutuhkan di semua elemen. Pendidikan yang unggul

dengan guru sebagai *role model* yang dikolaborasikan dengan penanaman karakter oleh orang tua siswa di rumah. Sementara teman sebaya sebagai komunitas berbagi cerita, informasi, dan gagasan, serta lingkungan masyarakat sebagai tempat tumbuh kembang secara alamiah yang mencakup nilai-nilai humanis.

Dunia pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan era tersebut dengan didasarkan pada keterampilan *hard skill* dan *soft skill*. Pendidikan harus mampu menguasai kecakapan hidup (*life skill*) abad 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah 4C : kompetensi dalam pembelajaran yang meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*).

Generasi muda dalam kecakapan hidup harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang mengutamakan pemecahan suatu masalah. Pelajar harus mampu bernalar dan memahami suatu permasalahan secara lengkap dan berusaha membuat pilihan sebagai solusinya. Mampu menyusun dan mengungkapkan, menganalisis, serta menyelesaikan masalah yang ada.

Memajukan Pendidikan

Dalam menyongsong era society 5.0 generasi muda harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kolaborasi dengan tujuan mampu bersosialisasi. Baik di dalam maupun di luar lingkup akademis dan mampu

mengendalikan ego serta emosi. Dengan komunikasi dan kerja sama yang baik akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antarsesama.

Untuk itu, generasi penerus harus memiliki daya cipta dan inovasi. Dengan mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dalam mengembangkan ide-ide yang mampu menerapkan solusi-solusi dalam menciptakan sesuatu yang baru, utamanya di bidang pendidikan.

Pendidikan saat ini dituntut untuk mewujudkan generasi yang memiliki daya saing dalam keterampilan belajar dan berinovasi. Keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi masa kini serta menciptakan kreatifitas dalam media informasi harus dikuasai untuk memajukan pendidikan bangsa ini. □-d

** Ridwan Mahendra SPd, SMK Kesehatan Mandala Bhakti Surakarta*

Pojok KR

Penurunan kemiskinan di DIY paling cepat.
-- Namun masih belum bergeser peringkatnya. ***

Pemerintah Kota Yogya fokus pengelolaan sampah.
-- Harus libatkan masyarakat. ***

Krisis energi, beralih ke energi terbarukan.
-- Butuh inovasi dari perguruan tinggi.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mafia Sepakbola Membuat Prestasi Ambyar

LEGA rasanya akhirnya Ketua PSSI diganti. Apalagi ketika Erick Thohir, ketua baru tersebut terang-terangan akan melabrak para mafia bola. Kemudian menggandeng Polri untuk ikut menggagay mafia bola yang selama ini masih saja beraksi.

Pernyataan ketua PSSI baru yang juga menteri BUMN tersebut sangat perlu didukung, Erick bukan orang baru di sepak bola. Dia sudah malang melintang dalam sepakbola di Eropa, karena itu pengalamannya mudah-mudahan bisa diterapkan untuk PSSI agar sepakbola nasional maju. Mafia sepakbola dengan mengatur skor, membuat system sepakbola kita hancur. Judi, suap merajalela dalam kancah sepakbola kita sehingga ketika sebuah klub di Liga 1 atau 2 akan berlaga, pasar taruhan sudah bisa diduga dan atur skor

seolah menindak pada bandar.

Karena itu, perlu disemangati untuk memberikan sanksi bagi pelaku. Misalnya hukuman bertingkat, sampai kemudian dilarang berkiper dalam sepakbola nasional. Jadikanlah hukuman benar-benar membuat jera para pelaku. Apalagi saat ini pemerintah sedang melaksanakan program merehab stadion yang kuirang layak.

Mudah-mudahan Pak Erick Thohir benar-benar membuktikan melabrak mafia bola untuk membuat PSSI bersinar lagi prestasinya. Tunjukkan semua pengu-rus sangat kompak. Juga bisa membuat kompak para supporter kesebelasan. Jangan saling dendam dan membuat rusuh. Jadikan sepakbola lebih indah. □-d

** Haryono Sukmono MSC, Jatisarono, Nanggulan, Kulonprogo.*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP